



---

**Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Diamond  
Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Periode Tahun 2015-2018**

***Detection of Financial Report Fraud Through Fraud Diamond Studies  
in State-Owned Enterprises for the 2015-2018 Period***

**Nadya Septerini\*, Fahmi Rizani, & Kadir**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus kecurangan laporan keuangan berdasarkan hasil survey Association Of Certified Fraud Examiners Indonesia pada tahun 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diamond fraud terhadap kecurangan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel tekanan terdiri atas stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan. Variabel peluang terdiri dari sifat industri, ketidakefektifan monitoring, dan transaksi pihak istimewa. Variabel rasionalisasi terdiri total akrual dan pergantian kantor akuntan publik. Variabel kemampuan terdiri dari pergantian direksi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan monitoring, transaksi pihak istimewa, total akrual, pergantian kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, Diamond fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability

**Abstract**

This research is built on the increasing cases of financial statement fraud based on the Association Of Certified Fraud Examiners Indonesia survey results in 2012-2016. This study is aims to examine the effect of diamond fraud on financial statement fraud in State-Owned Enterprises registered on the Indonesia Stock Exchange. Pressure variables include financial stability, external pressure, individual financial needs, and financial targets. Opportunity variables consist of the character of the industry, ineffective monitoring, and notable party transactions. The rationalization variable consists of total accruals and turnover of public accounting firms. The ability variable consists of the change of directors. The sample in this study was determined by using purposive sampling method. Logistic regression analysis was used to test this study. The results of this study indicate that financial stability, external pressure, individual financial needs, financial targets, the character of the industry, the ineffectiveness of monitoring, notable party transactions, total accruals, and change of public accounting firm do not effect on fraudulent financial statements. At the same time, the changes in the board of directors affect fraudulent financial statements.

**Keywords:** Financial Statement Fraud, Diamond fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability.

**How to Cite:** Nadya Septerini, Fahmi Rizani, & Kadir. (2023). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Diamond Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 2(1) 2023: 24-29,

\*E-mail: [nadyasepterini@gmail.com](mailto:nadyasepterini@gmail.com)

ISSN 2830-1684 (Online)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai patokan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat pertanggungjawaban oleh suatu entitas. Laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak dalam dan luar perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat jika informasi tersebut mudah dipahami dan digunakan oleh pemakainya, kebermanfaatannya informasi juga akan meningkat jika informasi tersebut dapat dibandingkan. Unsur lainnya yang juga penting adalah keandalan yaitu suatu gagasan yang memberikan kepercayaan bagi pengguna. Gagasan menjadi bernilai jika pengguna meyakini isi dari laporan keuangan (Swardjono, 2014). Salah satu material menyebabkan laporan keuangan tidak lagi dapat dikatakan relevan dan andal. Kecurangan adalah salah satu yang disengaja (Jusup, 2014).

Meningkatnya berbagai kasus skandal akuntansi di dunia, terutama kasus kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) meningkat dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Kasus British Telecom terjadi pada paruh kedua 2017 muncul isu fraud akuntansi. British Telecom menaikkan laba perusahaan dari tahun 2013 dengan tidak wajar melalui kerjasama dalam melakukan korupsi (Priantara, 2017).

Menarik garis mundur waktu, kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia, PT. Kimia Farma di tahun 2011 perusahaan memanipulasi laporan keuangan sehingga terlihat perusahaan dalam kondisi stabil (Purba & Putra, 2017). Deteksi kecurangan dalam laporan keuangan telah dilakukan penelitian melalui *diamond fraud*. Elemen pertama dalam *diamond fraud* adalah tekanan (*pressure*). Tekanan adalah hal-hal yang menyebabkan seseorang karena

pemenuhan pola hidup, tidak terpenuhinya kebutuhan, perilaku akibat tidak terpenuhinya kepuasan kerja, tekanan adalah keadaan aku ingin atau perlu untuk melakukan kecurangan. (Wolfe, T David; Dana R Hermanson, 2004). Variabel tekanan menggunakan pengukuran stabilitas keuangan tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan.

Elemen Kedua dalam *diamond fraud* yaitu kesempatan (*opportunity*). Kesempatan adalah suatu peluang untuk bertindak atau menempati suatu posisi baru. (Wolfe, T David; Dana R Hermanson). Hasil Penelitian Sihombing (2014) memberikan stabilitas keuangan memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Nurbaiti (2017) menolak hasil hipotesis. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2015), Purba (2017) dan Yesiarani (2017) dari hasil penelitian variabel diproaksikan dengan leverage ratio berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh penelitian Nurbaiti (2017) menjelaskan tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Yesiarani (2017) dan Nurbaiti (2017) memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian Purba (2017) dan Faradiza (2017) menyampaikan hasil target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Yesiarani (2017) dan Manurung (2015) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faradiza (2017) sifat industri mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, berbanding terbalik dengan hasil Nurbaiti (2017) memberikan hasil sifat industri tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya Nurbaiti (2017) transaksi pihak istimewa tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu variabel total akrual memberikan hasil penelitian Yesiarani (2017) dan Faradiza (2017) total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, mempunyai hasil berbeda pada penelitian Purba (2017) total akrual tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya perubahan kantor akuntan publik menghasilkan hasil yang mempengaruhi Faradiza (2017) berbanding dengan hasil yang memberikan pengaruh.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pergantian dewan direksi memberikan hasil berpengaruh seperti yang diteliti oleh Indarto (2016) dan Manurung (2015) terhadap kecurangan laporan keuangan berbeda dengan hasil penelitian Purba (2017) tidak mempunyai berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian, Penelitian ini dimaksudkan untuk memprediksi *financial statement fraud* menggunakan analisis *diamond fraud*. Manfaat penelitian masukan yang berharga bagi organisasi, pihak pemangku kepentingan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan analisis *diamond fraud*.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud**

Salah satu faktor yang berkaitan tekanan adalah ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh perekonomian, industri, atau kondisi operasi entitas. Variabel ini diukur dengan penjualan dibagi dengan total aset. Perbandingan penjualan dengan total aset menunjukkan kinerja operasional dengan perbandingan efisien aktiva telah bekerja untuk mengetahui keberlangsungan hidup perusahaan. Manajer akan bertindak untuk melakukan berbagai cara ketika perusahaan berada dalam keadaan tidak baik untuk membuktikan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan sukses jadi kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan meningkat (Indarto, Stefani Lily; Imam Ghozali, 2016).

H1: Stabilitas Keuangan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### **b. Pengaruh Tekanan Eksternal Berpengaruh Terhadap Financial Statement Fraud**

Manajer dapat memanipulasi laporan keuangan karena kebutuhan mereka untuk memenuhi janji utang, ini menunjukkan tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan (Indarto, Stefani Lily; Imam Ghozali, 2016).

Semakin kecil tingkat kewajiban perusahaan memiliki risiko kredit yang kecil, sebaiknya semakin tinggi tingkat kewajiban perusahaan menimbulkan khawatir perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya. Perusahaan yang mengalami hal tersebut berupaya menutupi dengan cara memanipulasi laporan keuangan

H2: Tekanan Eksternal Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### **c. Pengaruh Kebutuhan Keuangan Individu Berpengaruh Terhadap Financial Statement Fraud**

Kebutuhan keuangan individu juga dipengaruhi oleh eksekutif perusahaan yang memiliki peranan yang kuat dalam perusahaan. Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi untuk mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan saham orang dalam mempengaruhi hak akan meningkatkan klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Semakin rendah kepemilikan saham orang dalam akan semakin sedikit kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Teori diamond fraud merupakan bagian dari tekanan. Faktor faktor terjadinya kecurangan salah satu penyebabnya adalah situasi keuangan manajemen atau dewan komisaris terancam oleh kinerja keuangan entitas seperti terdapat tekanan yang berlebihan terhadap manajemen atau karyawan untuk memenuhi target keuangan.

H3: Kebutuhan Keuangan Individu Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **d. Pengaruh Target Keuangan Berpengaruh Terhadap Financial Statement Fraud**

Target keuangan merupakan bagian dari elemen tekanan. Target keuangan adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (Yesiarani & Rahayu, 2017). Terdapat tekanan yang berlebihan terhadap manajemen atau karyawan operasional untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh dewan komisaris atau manajemen, termasuk tujuan insentif penjualan atau profitabilitas.

H4: Target Keuangan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### **e. Pengaruh Sifat Industri Berpengaruh Terhadap Financial Statement Fraud**

Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi. Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang yang tak tertagih dengan memanipulasi umur aset. Penilaian estimasi dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi. Penelitian ini akan menggunakan pengukuran rasio piutang terhadap penjualan tahun berjalan dibagi dengan rasio piutang terhadap penjualan tahun sebelumnya,

H5: Sifat Industri Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

#### **f. Ketidakefektifan Monitoring Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dewan komisaris dapat dapat dipercaya untuk meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Seorang anggota dewan komisaris harus memiliki pengetahuan maupun skill yang memadai untuk mendorong good corporate governance. Komisaris independen menjadi organ utama bagi penerapan praktik good corporate governance, komisaris independen harus memiliki profesionalisme dan kepemimpinan yang dibutuhkan dari peran tersebut. Effective monitoring adalah suatu keadaan dimana perusahaan yang mempunyai pengendalian internal yang baik untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Purba & Putra, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6: Ketidakefektifan Monitoring Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

#### **g. Transaksi Pihak Istimewa Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Suatu hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat berpengaruh terhadap laba atau rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi dimana pihak-pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa tidak dapat melakukannya. Jika entitas memiliki transaksi dengan pihak istimewa maka entitas mengungkapkan sifat dari hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7: Transaksi Pihak Istimewa Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

#### **h. Total Akrua Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut Sihombing (2014) total akrual adalah cerminan dari aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Tingkat akrual akan beragam tergantung dengan kebijakan manajemen untuk kebijakan tertentu. Ketika seseorang berkomitmen untuk melakukan kecurangan mereka akan merasionalisasikan dirinya untuk tidak bersalah sehingga ketika ada rasionalisasi kemungkinan besar perusahaan akan melakukan kecurangan laporan keuangan dan fraud akan terjadi. (Nurbaiti, Zulfi;Rustam Hanafi, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H8: Total Akrua Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

#### **i. Pergantian KAP Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Auditor dapat mendeteksi adanya kecurangan ketika hubungan antara manajemen dan saat ini atau pendahulu auditor tegang, seperti sering bersengketa saat ini atau pendahulunya auditor dalam menghitung, audit, atau hal-hal pelaporan (AICPA,2002). Auditor yang lama mungkin dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pergantian auditor dapat menjadi kemungkinan peningkatan kecenderungan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H9: Pergantian KAP Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

#### **j. Pergantian Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Pergantian dewan direksi bisa menjadi salah satu bagian dari memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih kompeten. Namun di sisi lain pergantian direksi bisa menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud yang dilakukan, perubahan direksi membutuhkan adaptasi menimbulkan kinerja awal tidak maksimal (Sihombing & Rahardjo, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H10: Pergantian Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

H1: Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis koefisien regresi positif sebesar 2,861 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,148. Hal menunjukkan H1 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

H2: Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak diterima. Berdasarkan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,505 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,819. Hipotesis tidak diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

H3: Pengaruh Kebutuhan Keuangan Individu Terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) tidak diterima dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 3,339 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,499. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hipotesis tidak diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

H4: Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat tidak diterima karena menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -11,780 dengan tingkat signifikansinifikansi sebesar 0,224. Hal ini berarti bahwa H4 tidak diterima, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

H5: Pengaruh Sifat Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) tidak diterima. Mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,25 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,814. karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

H6: Pengaruh Ketidakefektifan Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) tidak diterima. Hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa ketidakefektifan monitoring mempunyai koefisien regresi positif sebesar 11,526 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057. Hal ini berarti bahwa H6 tidak diterima.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

H7: Pengaruh Transaksi Pihak Istimewa Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Hal ini didukung Dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan (H8)

H8: Pengaruh Total AkruaI Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan (H8) tidak diterima mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,00 dengan tingkat signifikansinifikansi sebesar 0,780. Hal ini berarti bahwa H8 ditolak, karena nilai signifikansinifikansi lebih besar dari 0,05.

9. Pengujian Hipotesis Kesembilan (H9)

H9: Pengaruh Pergantian KAP Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kesembilan (H9) tidak diterima. Hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,50 dengan tingkat signifikansinifikansi sebesar 0,970. Hal ini berarti bahwa Hipotesis tidak diterima.

10. Pengaruh Pergantian Dewan direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pengujian Hipotesis Kesepuluh (H10)

Hipotesis diterima karena mempunyai koefisien regresi positif sebesar 3,252 dengan tingkat signifikansisebesar 0,023. Hal ini berarti bahwa H10 diterima, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan monitoring, transaksi pihak istimewa, total akrual, pergantian kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2016. Report to The Ntaion, 1-92.
- DTH Manurung dan AL Hardika. (2016). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Diamond: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014,." Int. Conf. Akun.
- Faradiza, S. A., & Suyanto. (2017). F raud D iamond : Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, November, 196-201.
- Kamal, M. E. M., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2016). Detecting financial statement fraud by Malaysian public listed companies: The reliability of the Beneish M-Score model. *Jurnal Pengurusan*, 46, 23-32. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2016-46-03>
- Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7-10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS), 2017, 128-139.
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 - 2018. Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 05(01), 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49-60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Zaki, N. M. (n.d.). *International Journal of Social Science and Economic Research The Appropriateness Of Fraud Triangle And Diamond Models In Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study On Firms Listed In The Egyptian Stock Exchange . 02*, 2403-24